

KONSTRUKSI SOSIAL PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (CATCALLING) PADA MAHASISWA PELAKU PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (CATCALLING) DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Nurul Fadhilah ¹

Sriwijaya University, Palembang, Indonesia

Email: nfdhlh14@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis proses eksternalisasi, proses obyektivasi, proses internalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif secara deskriptif dengan teknik pengumpulan dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomass Luckmann. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan *catcalling* dikarenakan pengaruh dari orang lain. Dan tidak jarang para pelaku menyadari bahwa *catcalling* merupakan suatu tindakan yang tidak baik dan hanya untuk kepuasan sendiri, akan tetapi kesadaran akan hal tersebut tidak membuat para pelaku berhenti untuk melakukan *catcalling*.

Keywords: Konstruksi Sosial, *Catcalling*, Mahasiswa .

ABSTRACT

This research analyzes the externalization process, objectivation process, and internalization process of catcalling students at Sriwijaya University. This research uses a descriptive qualitative approach method with collection techniques and uses observation, interviews, and documentation. The theory used in this research is the Social Construction Theory of Peter L Berger and Thomass Luckmann. The results showed that someone who does catcalling is due to the influence of others. And it is not uncommon for the perpetrators to realize that catcalling is an action that is not good and only for their own satisfaction, but awareness of this does not make the perpetrators stop catcalling..

Keywords: Social Construction, Catcalling, Students

PENDAHULUAN

Interaksi sosial antar manusia dapat terjadi dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah melalui komunikasi verbal. Komunikasi ini menjadi hal penting dalam memulai hubungan, namun terkadang keinginan untuk berkomunikasi dengan lawan jenis dilakukan dengan cara yang tidak pantas, seperti siulan, godaan, dan komentar yang bersifat seksual. Hal ini sering disebut sebagai *catcalling*, yang merupakan bentuk pelecehan seksual verbal yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan berdampak pada perempuan yang kurang merasa aman di tempat umum.

Catcalling yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai panggilan kucing, merupakan bentuk pelecehan seksual verbal yang kerap terjadi di tempat umum. Praktik ini mencakup godaan, siulan, sapaan, dan komentar seksual terhadap seseorang, terutama perempuan. *Catcalling* dapat berdampak secara psikologis dan emosional, bahkan dapat meninggalkan efek traumatis. Fenomena ini seringkali menjadi jembatan awal terjadinya kekerasan seksual, bahkan berujung pada kekerasan fisik, seperti pemerkosaan (Pratama, 2020).

Beberapa temuan yang melabelkan remaja melakukan tindak perkosaan yaitu pertama, perasaan kesepian dikarenakan hubungan yang kurang baik dengan orang tua seperti pemberian hukuman oleh orang tua yang menyebabkan anak mengalami tekanan psikologis, orang tua kurang membekali pendidikan agama kepada anak, kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak lepas kendali dan melakukan perilaku menyimpang seperti pemerkosaan, kedua, pengaruh video porno yang sering ditonton oleh remaja serta adanya hubungan seksual dengan pasangan yang membuat remaja ketagihan untuk mengulangi, ketiga, pengaruh minuman keras, keempat, faktor pergaulan yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja, kelima, masalah dalam interaksi sosial dan memiliki kepribadian yang anti sosial (Sarlita, 2018). Temuan pada pelaku perkosaan ini dapat menjadi referensi untuk tahu hal yang mengkonstruksi pelaku pelecehan seksual yaitu *catcalling*.

Survei menunjukkan bahwa *catcalling* tidak hanya menyasar perempuan, tetapi juga laki-laki dan gender lainnya. Lokasi terjadinya *catcalling* meliputi jalanan umum, transportasi umum, sekolah, dan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelecehan seksual verbal ini terjadi tanpa memandang pakaian korban, dan korban bisa mengalami *catcalling* dalam berbagai situasi.

Penelitian tentang konstruksi sosial *catcalling* oleh mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa, meskipun terpelajar, tidak terlepas dari melakukan tindakan pelecehan seksual verbal. Proses *catcalling* dimulai dari perasaan bosan, nafsu, hingga keinginan melecehkan korban, yang diwujudkan melalui siulan, godaan, dan komentar seksual.

Catcalling merupakan tindakan yang dilakukan oleh berbagai kalangan termasuk mahasiswa, faktanya mahasiswa merupakan orang yang terpelajar, akan tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa melakukan tindakan pelecehan seksual verbal (*catcalling*) ini, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui konstruksi yang dibangun oleh mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan tindakan *catcalling*. Konstruksi sosial itu sendiri menurut Berger & Luckmann (1990) menguraikan pengertian konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) didefinisikan menjadi proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan empiris yang dimiliki dan dialami secara subyektif dan dalam konstruksi sosial terjadi 3 proses dialektika yaitu proses eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Proses terjadinya *catcalling* itu sendiri diawali dengan pelaku merasa bosan, nafsu dan ingin melecehkan korban dan diakhiri dengan siulan, godaan, dan komentar yang bersifat seksual. Berdasarkan penguraian singkat pada latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti “Konstruksi Sosial *Catcalling* pada Mahasiswa Pelaku *Catcalling* di Universitas Sriwijaya”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Proses penelitian ini melibatkan pemahaman fenomena sosial dan masalah yang dikaji, dengan peneliti turun langsung ke lokasi penelitian.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif, dimaksudkan untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan fenomena yang diteliti, dengan menyertakan bukti-bukti yang ditemukan. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi pada mahasiswa pelaku catcalling, khususnya di Universitas Sriwijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) pada Mahasiswa Pelaku di Universitas Sriwijaya. Tujuannya adalah menganalisis proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi pada mahasiswa pelaku catcalling dengan menggunakan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann (1990). Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi

Metode penelitian ini menggunakan data primer dari 23 informan dan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, dan survei terkait konstruksi sosial dan catcalling. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan tahapan observasi, wawancara, dan triangulasi data dari informan. Proses wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Penelitian dilaksanakan

pada periode 14 November hingga 24 Desember 2022. Hasil data yang ditemukan selama penelitian di lapangan akan diuraikan dalam laporan ini :

1. Proses Eksternalisasi Mahasiswa Pelaku *Catcalling* di Universitas Sriwijaya

Proses eksternalisasi merupakan proses adaptasi diri manusia ke dalam lingkungan sosial, baik adaptasi dengan pengetahuan maupun tindakan (Widya, 2018). proses eksternalisasi mahasiswa pelaku catcalling yaitu adaptasi terhadap pengetahuan yang berarti saat melakukan tindakan catcalling mahasiswa pelaku catcalling itu sendiri mengetahui apa itu catcalling. Pengetahuan yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari dengan mencontoh orang lain maupun teman sendiri yang juga merupakan pelaku catcalling juga menjadi faktor pendorong mahasiswa pelaku catcalling dalam melakukan catcalling. Faktor lainnya ialah rasa bosan, adanya rangsangan atau nafsu dan keisengan belaka.

Banyak dari mahasiswa pelaku catcalling mengetahui dan menyadari adanya tindakan ini saat memasuki dunia perkuliahan dan saat melihat isu dari media sosial tentang catcalling. Terlepas dari pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa pelaku catcalling berpandangan bahwa tindakan catcalling ini merupakan hal yang baik apabila korban tersebut merespon dengan baik. Mahasiswa pelaku catcalling lainnya merasa mengomentari fisik seseorang bukan hal yang seharusnya dilakukan akan tetapi mahasiswa pelaku catcalling tersebut tetap melakukan catcalling. Dalam melakukan catcalling mahasiswa pelaku catcalling memilih individu yang menarik untuk dijadikan korban catcalling. Terdapat pula mahasiswa pelaku catcalling yang tidak memiliki kriteria tertentu untuk dijadikan korban, mahasiswa pelaku catcalling tersebut melakukan catcalling kepada siapaun yang melintas di depannya

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menggunakan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann mengenai proses eksternalisasi mahasiswa pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya. Proses eksternalisasi merupakan suatu keharusan antropologis yang dimana keberadaan manusia harus terus-menerus mengeksternalisasikan diri dalam aktivitas. Oleh karena itu,

manusia harus bisa beradaptasi dengan pengetahuan yang dimiliki dan pengimplementasian tindakan berdasarkan dari pengetahuan. Dalam penelitian ini pengetahuan yang didapatkan mahasiswa pelaku catcalling dari lingkungan sehari-hari menjadi faktor pendorong untuk mahasiswa tersebut melakukan catcalling dengan pandangan yang berbeda terhadap catcalling, serta kriteria korban catcalling itu sendiri.

2. Proses Obyektivasi Mahasiswa Pelaku Catcalling di Universitas Sriwijaya

Proses obyektivasi ialah proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif (Berger dan Luckmann, 1990). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menggunakan teori Konstruksi Sosial Berger dan Luckmann mengenai proses obyektivasi mahasiswa pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya. Proses obyektivasi merupakan proses interaksi sosial dalam dunia intersubjektif. Dalam proses ini mahasiswa pelaku catcalling melakukan siulan, kedipan mata dan mengomentari fisik korban dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari korban dan membangun interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Tindakan tersebut dianggap wajar oleh mahasiswa pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya sehingga menjadi suatu kebiasaan buruk yang dilakukan mahasiswa pelaku catcalling dimana saja dan kapan saja, tanpa menyadari bahwa catcalling merupakan pelecehan seksual verbal.

3. Proses Internalisasi Mahasiswa Pelaku *Catcalling* Melakukan *Catcalling* di Universitas Sriwijaya

Proses internalisasi ialah proses dimana individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga sosial atau organisasi dimana individu tersebut menjadi anggotanya (Berger dan Luckmann, 1990). Internalisasi dapat diartikan sebagai suatu penghayatan nilai-nilai dan atau norma-norma sehingga menjadi kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Proses pemasukan nilai pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, norma, nilai, budaya dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti menggunakan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann mengenai proses internalisasi mahasiswa pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya. Proses internalisasi merupakan proses dimana individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga sosial atau organisasi. internalisasi merupakan proses penerimaan dan penyerapan nilai, norma dan realitas lainnya yang ada di masyarakat. Yang dimana dalam proses ini lingkungan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Proses internalisasi pada penelitian ini yakni mahasiswa pelaku catcalling mencontoh atau menyerap tindakan catcalling yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan menerima ajaran tentang catcalling. sampai dengan tahap dimana mahasiswa pelaku catcalling ini dapat melakukan tindakan tersebut, merasa senang saat melakukan tindakan catcalling dan mempunyai alasan tersendiri untuk terus melakukan catcalling serta mengidentifikasi diri sebagai mahasiswa pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, serya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Eksternalisasi, mahasiswa pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya mengalami proses adaptasi, baik terhadap pengetahuan maupun tindakan. Adaptasi terhadap pengetahuan terjadi melalui observasi terhadap teman dan lingkungan sehari-hari, serta pengaruh isu catcalling di media sosial. Adaptasi terhadap tindakan mencakup keyakinan bahwa catcalling merupakan perilaku yang positif, dengan visual menarik sebagai target
2. Proses Obyektivasi, mahasiswa pelaku catcalling menggunakan berbagai cara seperti siulan, dehaman, kedipan mata, dan komentar fisik sebagai bentuk interaksi. Tujuan interaksi tersebut melibatkan upaya untuk menarik perhatian,

memuaskan nafsu, mengekspresikan ketertarikan, dan mengatasi kebosanan. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan ini merupakan pelecehan seksual verbal, menganggapnya sebagai kegiatan sehari-hari di lingkungan kampus

3. Proses Internalisasi, mahasiswa pelaku catcalling melakukan internalisasi nilai, sikap, dan pengalaman melalui penanaman dan penyerapan yang berulang-ulang. Dipengaruhi oleh teman sebaya, mereka mempraktikkan ajaran yang diterima dan merasakan manfaat serta kepuasan dalam melakukan catcalling. Ini memicu identifikasi diri sebagai pelaku catcalling di lingkungan Universitas Sriwijaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan ataupun pertimbangan terhadap permasalahan yang telah peneliti bahas terkait Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) pada Mahasiswa Pelaku Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) di Universitas Sriwijaya yakni sebagai berikut :

1. Organisasi Mahasiswa di Universitas Sriwijaya baik di internal kampus maupun eksternal kampus diharapkan memiliki peran dalam mengurangi tindakan catcalling di lingkungan kampus. Peran tersebut dapat berypa mengadakan sosialisasi dan edukasi dengan tema catcalling dan memberikan nasehat dan arahan kepada mahasiswa pelaku catcalling tersebut.
2. Mahasiswa korban catcalling disarankan untuk berani menunjukkan perlawanan saat menjadi sasaran catcalling, dan juga diharapkan untuk memberi bantuan kepada para korban catcalling lainnya. Hal ini tentunya dapat mengurangi tndakan catcalling di Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Berger, Peter L dan Thomas Luckmann. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan.

Jakarta. LP3ES.

Berger, Peter L and Thomas Luckmann 1990. The Social Construction Of Reality

Chunn, B. (2011). Catcalls: Protected speech or fighting words. Thomas

Jefferson Law Review. Agustus 21, 2019. Tersip di:
<https://www.yumpu.com/en/document/read/4936037/catcalls-protectedspeech-or-fighting-words-thomas-jefferson>

Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogya: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung

Jurnal Ilmiah

Ar, M., Riauan, I., Qurniawati, E. F., Aslinda, C., dan Aziz, A. (2022). Kontruksi Realitas pada Pesan Politik Calon Walikota Pekanbaru di Riau Pos Reality Construction on Political Message of Candidate Mayor of Pekanbaru in Riau Pos. May 2020. <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.4013>

Dan, S., Universitas, H., & Makassar, N. (2022). Dampak Catcalling Terhadap Objektivitas Diri Dan Citra Tubuh Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. 2(1), 91–98.

Ervinda Meilisa Dwi, dkk. (2021). Catcalling As a Representation of the Strong Patriarchal. Preprints (Www.Preprints.Org), April.
<https://doi.org/10.20944/preprints202104.0789.v1>

Fadillah, A. N. (2021). Catcalling Sebagai Perilaku Pelecehan Seksual Secara Verbal Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana. Jurnal Belo, 7(2), 145–155.

- FATHIYYA, L. L. A. (2022). Persepsi Remaja pada Tindakan Catcalling (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Fileborn, B. (2017). Justice 2.0: Street harassment victims' use of social media and online activism as sites of informal justice. *British Journal of Criminology*, 57(6), 1482–1501. <https://doi.org/10.1093/bjc/azw093>
- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2020). Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 485. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>
- J Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Kartika, Y., & Najemi, A. (2020). Kebijakan Hukum Perbuatan Pelecehan Seksual (Catcalling) dalam Perspektif Hukum Pidana. *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 1(2), 1–2
- Kearl, H. (2014). Unsafe and Harassed in Public Spaces: A National Street Harassment Report. Stop Street Harassment
- Nur, F., Yulianty, N., & Robiyanto, O. I. (2022). *Phenomenology Study Of Anxiety Victims Verbal Sexual Harassment (Catcalling) At Muhammadiyah Bandung University Students*. 4(1), 17– 21.
- Putri, T. V., & Suyanto, B. (2021). The social construction of sexual violence for female politicians. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 16(2), 86. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.86-96>
- Ramadhania, S. I. (2021). Pengalaman Mahasiswi Berhijab Yang Mengalami Catcalling. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2). <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.154>
- Ratnasari, S. F (2022) Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal Catcalling Pada Mahasiswi Berhijab (Studi Pada Mahasiswi Berhijab di Universitas Jember Kecamatan Sumbersari)

- Windrayani, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area. 1–101.
- Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 55-61.
- Yanda, Y. I., & Erianjoni, E. (2021). Studi Interaksionalisme Simbolik Perilaku Catcalling Pada Remaja Putri di Jorong Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 4(4).